

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Komunikasi dalam keluarga merupakan aspek yang dianggap perlu untuk dibahas dalam penelitian ini karena setiap anggota keluarga terikat satu sama lain melalui proses interaksi dan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mencakup komunikasi yang terjadi antara wanita buruh pabrik pada anggota keluarganya baik ayah, ibu, saudara kandung, suami, anak, nenek, dan kakek.

Motivasi untuk bekerja yang terlihat pada wanita karier di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah semata-mata hanya untuk membantu ekonomi keluarga dan untuk menghidupi keluarganya, kondisi ekonomi yang memaksa mereka untuk bekerja untuk menopang kehidupan dan pendidikan anak-anaknya.

Analisis data merupakan kegiatan yang diaplikasikan dalam sebuah teori, dimana kegiatan menganalisis ini dilakukan dengan berbagai sebab dilapangan. Selain itu dalam rangka menganalisis atau mengidentifikasi masalah dalam rangka mengetahui komunikasi efektif dalam keluarga wanita buruh pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Peneliti berusaha mengumpulkan referensi atau kajian kepustakaan yang berkaitan dengan perubahan peran yang terdapat di Desa Bambang.

Adapun analisis data ini meliputi:

1. Cara Berkomunikasi Wanita Buruh Pabrik Dalam Keluarganya

Seiring dengan industrialisasi yang ada di wilayah Turi mengakibatkan pada wanita yang berangkat dari ekonomi menengah kebawah mengambil langkah untuk bekerja di pabrik, salah satu pabrik yang besar di wilayah Turi adalah pabrik rokok Sampoerna yang lokasinya kurang lebih setengah jam dari Desa Bambang. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.¹¹⁸ Hasil analisis data cenderung mengarah ke komunikasi nonverbal, dan juga komunikasi verbal.

Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Wawancara yang saya lakukan dengan Keluarga Ibu Dewi Asiyah menunjukkan betapa minimnya komunikasi yang dilakukan dikeluarga itu, komunikasi yang digunakan kebanyakan menggunakan komunikasi non verbal yaitu gerak gerak dari masing- masing anggota keluarga. Komunikasi dapat dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal dalam keluarga seperti saling mencurahkan isi hati, berpamitan untuk pergi ke sekolah atau kantor, mengajak makan bersama, dan sebagainya. Sedangkan komunikasi secara nonverbal dalam keluarga dengan menggunakan gerak-gerik

¹¹⁸ Ibid..., Hal. 84

badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala dan mengangkat bahu. Sangat terlihat bahwa dalam keluarga ini komunikasi yang dilakukan kurang efektif karena hanya menggunakan komunikasi non verbal dimana model komunikasi ini sangat rentan terhadap kesalah pahaman dan rentan terhadap konflik.

Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Dari wawancara dan pengamatan di Bab tiga jika seorang anak tidak perlu meminta Ibu untuk menyiapkan seragam dan sarapan untuk sekolah, jika seorang anak malamnya sudah belajar di rumah gurunya maka berarti besok seorang anak akan masuk sekolah, hal ini sudah menjadi rutinitas dan tidak perlu diminta kegiatan ini sudah menjadi spontanitas di keluarga wanita buruh pabrik. Komunikasi non verbal lebih bersifat spontan jika dibandingkan dengan komunikasi verbal dalam hal penyampaian suatu pesan.

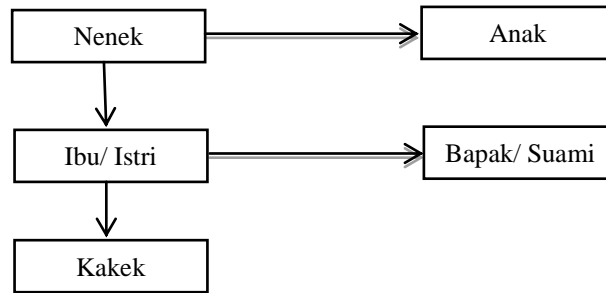
Hal ini ditunjukkan seperti rutinitas sehari- hari yang dilakukan wanita buruh pabrik yang tidak perlu melakukan banyak kata- kata, saat Suami mengantar ke pabrik, para wanita buruh pabrik tidak perlu berbicara meminta untuk di antar hanya mengangkat kepala sedikit dan mengarahkan pandangannya ke arah sepeda motor, maka secara otomatis Suami mereka akan segera mempersiapkan sepeda motor

untuk mengantar ke pabrik. Begitu juga dengan komunikasi yang dilakukan anak- anak saat meminta uang jajan tidak perlu berkata apa- apa hanya menadahkan tangan kanannya kepada Nenek atau Bapaknya maka secara otomatis Nenek atau Bapaknya akan memberinya uang. Komunikasi tidak hanya melalui kata- kata tetapi juga dengan bahasa tubuh. Tubuh kita dapat menyampaikan pesan kepada orang lain pada saat bertemu tanpa harus berkata- kata.

Jalan pertama di antara semua jalan komunikasi non verbal adalah tubuh. Manusia mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya seringkali dan secara akurat melalui gerakan-gerakan tubuh, gerakan wajah, dan gerakan mata. Dalam unit ini kita mengamati komunikasi tubuh dan menelaah berbagai cara di mana tubuh, wajah, dan mata mengkomunikasikan makna-makna.

Dalam keluarga wanita buruh pabrik yang peneliti temui tentang cara berkomunikasi yang berusaha dibangun antara wanita buruh pabrik pada suami, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lainnya adalah komunikasi yang membutuhkan umpan balik (*feedback*). Hal ini dikarenakan topik pembicaraan yang dilakukan antara mereka adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keluarga seperti, masalah sandang dan pangan, pendidikan anak, pekerjaan di luar rumah dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada keluarga wanita buruh pabrik mengenai cara berkomunikasi wanita buruh pabrik dalam keluarganya , dapat di simpulkan melalui bagan:



Gambar 4.1
Cara Berkomunikasi Wanita Buruh Pabrik Dalam keluarganya

Dapat disimpulkan bahwa cara komunikasi wanita buruh pabrik dalam keluarganya lebih didominasi oleh Nenek atau Ibu wanita buruh pabrik, dikarenakan kesibukan yang dilakukan wanita buruh pabrik sehingga komunikasi yang dilakukan dalam sebuah rumah tangga lebih didominasi oleh nenek yang sejatinya hanya tinggal dirumah untuk mengurus segala hal yang tidak bisa dilakukan oleh wanita buruh pabrik.

Seorang Nenek akan mengkomunikasikan segala hal yang sekiranya perlu untuk dikomunikasikan kepada Cucunya, kemudian Nenek juga akan mengkomunikasikannya kepada Anaknya dalam hal ini adalah wanita buruh pabrik, baru kemudian seorang wanita buruh pabrik akan mengkomunikasikan kepada suami dan bapaknya. Sehingga komunikasi dalam keluarga wanita buruh pabrik dapat berjalan dengan lancar.

Komunikasi yang terjadi dengan wanita buruh pabrik yang pada keluarganya meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah

komunikasi yang menggunakan isyarat gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lain sebagainya.

Meskipun komunikasi nonverbal masih dominan dalam penelitian akan tetapi dalam keluarga buruh pabrik masih menggunakan komunikasi verbal, seperti halnya Ibu Khusna yang bertanya kepada anaknya ketika malam- malam sebelum tidur, menanyakan tentang menu makanan apa yang akan dibuat sarapan untuk besok. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan juga tidak hanya komunikasi nonverbal, akan tetapi komunikasi yang digunakan juga menggunakan komunikasi verbal dalam kehidupan sehari- hari.

Komunikasi dalam keseluruhan artiannya pada dasarnya bertujuan membentuk dan mengembangkan kebersamaan dalam makna. Jadi yang ditemukan dalam komunikasi efektif dalam keluarga wanita buruh pabrik yang memiliki terkait dengan cara komunikasi yang dilakukan masing- masing keluarga dengan anggota keluarganya yaitu dengan komunikasi non verbal juga dengan komunikasi verbal, meskipun komunikasi non verbal masih dominan dalam penelitian ini.

Analisis data diatas menghasilkan hasil temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Cara komunikasi wanita buruh pabrik menggunakan komunikasi non verbal.
- b. Cara komunikasi wanita buruh pabrik menggunakan komunikasi verbal.

2. Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Memahami Dengan Keluarganya

Proses komunikasi interpersonal yang efektif merupakan model dasar proses komunikasi antarmanusia. Hubungan dan tindakan komunikasi itu kejadian yang sederhana.¹¹⁹

Dalam komunikasi efektif dapat dirasakan bahwa proses komunikasi adalah proses yang dinamis dalam saling tukar informasi antara dua individu. Kegiatan bersama yang dilakukan dalam keluarga seperti makan bersama, menonton TV bersama merupakan kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara anggota keluarga menjadi sarana untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis.

Berdasarkan penelitian pada Bab tiga, Untuk menunjukkan sifat saling memahami di keluarga wanita buruh pabrik dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, Seperti halnya seorang anak yang mengerti kondisi Ibu nya tidak bisa mengantar sekolah ataupun menjaganya setiap saat pada saat anak membutuhkan. Para Anak dan anggota keluarga lainnya mengerti jika Ibu mereka bekerja untuk menyambung kehidupan mereka, meskipun kewajiban menjadi seorang Ibu tidak bisa dilakukan secara maksimal tetapi keluarga mereka memahami kondisi Ibu mereka. Anak tidak pernah menuntut dan memaksa Ibu mereka untuk mengawasi mereka, karena mereka sadar kalau Ibu mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebetulnya suaminya memiliki peran ganda serupa, seorang

¹¹⁹ Ibid..., Hal. 47

pekerja juga sebagai seorang ayah, dan suami dalam proporsi yang mungkin berbeda dari wanita. Dalam sistem masyarakat, suami berperan dominan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Istri di rumah bertanggung jawab atas pendidikan dan pengasuhan anak serta keberlangsungan rumah tangga secara umum. Akan tetapi lagi-lagi dengan adanya masalah ekonomi yang mendorong wanita untuk ikut bekerja untuk membantu sistem perekonomian keluarga. Karena itulah seorang wanita diuntut untuk menjadi multi peran demi keharmonisan keluarga. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas untuk urusan rumah tangga sebelum anggota keluarga mengambil keputusan untuk bekerja.

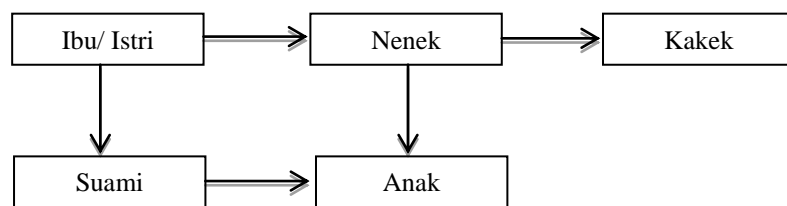
Menjadi seorang istri dan ibu adalah hal yang tidak mudah. Ada banyak kewajiban yang harus dipenuhi, seperti belanja harian, memasak, mencuci, mengurus anak, sampai bersih-bersih rumah. Jika seorang Ibu sedang bekerja dalam hal ini sifat pengertian dari anggota lain sangat dibutuhkan. Kerja sama antar anggota keluarga juga sangat dibutuhkan.

Mengenai komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling memahami dengan keluarganya, peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yaitu dengan cara peran ganda yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik.

Bekerja merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang Ibu rumah tangga ketika menyadari kalau ekonomi keluarganya tidak hanya bisa tercukupi oleh penghasilan suaminya, salah satu cara bekerja yang paling diminati di Desa Bambang Kecamatan Turi adalah menjadi

buruh pabrik. Seperti halnya Ibu Khusna yang memilih menjadi buruh pabrik karena ekonomi keluarganya yang tidak bisa tercukupi oleh penghasilan suaminya yang bekerja sebagai petani tambak, penghasilan yang didapat suaminya tidak menentu sehingga membuat Ibu Khusna tidak tinggal diam melihat kondisi ekonomi keluarganya yang semakin menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada keluarga wanita buruh pabrik mengenai komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling memahami dengan keluarganya, dapat di simpulkan melalui bagan:



Gambar 4.2
Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Memahami Dengan Keluarganya

Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling memahami dengan keluarganya yaitu didominasi oleh seorang Istri, ini dikarenakan sebelum berangkat kerja seorang Istri juga menyiapkan pekerjaan rumah tangga, seperti halnya menyiapkan sarapan, seragam dan lain-lain, dan ketika seorang istri sudah berangkat kerja pekerjaan tersebut dilanjutkan oleh Suami dan Ibu/ Nenek.

Buruh pabrik yang tidak dapat membagi atau menyeimbangkan waktu untuk urusan keluarga dan bekerja dapat menimbulkan konflik yaitu konflik keluarga dan konflik pekerjaan dan juga sebaliknya jika

seorang wanita buruh pabrik yang bisa menyeimbangkan urusan kerja dan kewajibannya sebagai Ibu rumah tangga maka suatu keluarga akan bisa berjalan dengan harmonis. Komunikasi memainkan peranan penting terhadap kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Bagaimana keluarga bisa bahagia dan utuh jika komunikasi antar anggotanya tidak terjalin dengan baik.

Seorang wanita buruh pabrik yang sudah berkeluarga sebelum berangkat kerja akan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh keluarganya, Seperti halnya ketika Ibu Dewi yang menyiapkan makanan untuk keluarganya sebelum berangkat kerja. Hal ini ditunjukkan untuk memahami dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya agar anak-anak yang ditinggal ibunya bekerja untuk menopang kehidupan keluarga tidak merasa terabaikan.

Sebenarnya setiap orang memiliki lebih dari saatu peran. Tidak ada seorangpun yang mempunyai peran tunggal. Kehidupan bermasyarakat dan berhubungan dengan sesama manusia menuntut seseorang untuk berubah peran sesuai dengan tempat dan waktu. Perpindahan dari peran yang saatu ke peran yang lain membutuhkan keahlian tersendiri, agar seseorang bisa selalu bertindak pada tempatnya. Persoalan pokok bagi wanita bekerja adalah sejauh mana wanita itu dibekali persiapan- persiapan yang memungkinkan wanita sukses pekerjaannya dan bahagia di keluarganya

Wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik hampir semuanya mempunyai peran ganda untuk keluarganya, disamping mereka bekerja

sebagai tulang punggung keluarga karena penghasilan suami yang kebanyakan menjadi petani dan buruh bangunan, mereka juga harus mengurus segala keperluan rumah tangga. Hal ini menunjukkan peran ganda yang dilakukan wanita buruh memang tidak mudah karena sebelum berangkat bekerja mereka harus mengurus segala sesuatu yang menyangkut kepentingan keluarga.

Analisis data diatas menghasilkan hasil temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling memahami dengan keluarganya yaitu dengan menjadi tulang punggung keluarga
- b. Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling memahami dengan keluarganya yaitu dengan menjadi Ibu rumah tangga

3. Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Pengertian dengan Keluarganya

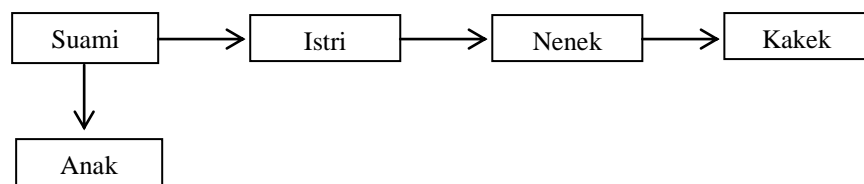
Di lapangan ditemukan bahwa pembagian kerja dalam upaya membentuk keluarga yang diharapkan anggota keluarga menjadi salah satu bentuk pengertian yang diberikan kepada anggota keluarga lainnya, pekerjaan yang berbeda dan hasilnya digunakan untuk keperluan keluarga. Hal ini merupakan kesepakatan bersama antara suami istri dan terdapat pula kerjasama dalam menyelesaikan tugas rumah tangga.

Setiap keluarga memiliki kekuatan dan kelemahan mereka. Ketika mereka bekerja sama, mereka dapat membangun rumah tangga

yang kuat, penting dilakukan tentang bagaimana mereka sama-sama membagi tanggung jawab mereka agar terciptanya kesejahteraan dalam keluarga. Kesetaraan dalam melakukan tugas rumah tangga bisa berhasil apabila pasangan saling menghargai. Misalnya, suami bangga dan mendukung karier istri di luar rumah. Sebaliknya, istri pun menghargai keterlibatan suami dalam mengelola tugas rumah tangga.

Ekspektasi peranan mengacu pada kewajiban, tugas, dan hal-hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam keluarga.¹²⁰ Hasil penelitian mengenai komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling pengertian dengan keluarganya adalah Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling pengertian dengan keluarganya yaitu dengan cara Pertukaran peran yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada keluarga wanita buruh pabrik mengenai komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling pengertian dengan keluarganya, dapat di simpulkan melalui bagan:



Gambar 4.3
komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling pengertian dengan keluarganya

¹²⁰ Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012)
Hal, 120

Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling pengertian dengan keluarganya yang paling berperan adalah Suami, disamping suami yang tidak mempunyai pekerjaan tetap juga harus menggantikan posisi istri saat para istri sedang bekerja. Dalam hal ini urusan anak juga diurus oleh bapaknya, karena memang usia anak-anak yang ditinggal kerja Ibu mereka masih perlu pengawasan lebih karena masih dalam tahap berkembang.

Pekerjaan yang dilakukan oleh Suami adalah mengantar Istri berangkat kerja setelah itu masih juga harus mengantar anak kesekolah, membersihkan rumah, terkadang juga masih harus mencuci baju, hal ini dilakukan karena kesadaran yang seorang suami mengingat waktu istri mereka bekerja antara jam 07:00 sampai 17:00 WIB yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan seluruh pekerjaan rumah. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan sosial dalam masyarakat dan keluarga menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Dengan begitu keluarga bisa tetap bertahan.

Dalam kegiatan komunikasi wanita buruh pabrik ini hal yang paling menonjol adalah pertukaran peran yang dilakukan anggota keluarga untuk saling mengerti kesibukan masing-masing. Seorang suami, atau Ibu dari wanita buruh pabrik senantiasa bertukar peran dalam menjaga anak-anak saat sedang bekerja di pabrik. Hal ini dilakukan untuk menjaga keharmonisan dan pengawasan terhadap anak-anak yang memang masih membutuhkan perhatian khusus dari Orang tua. Seorang Suami bukannya tanpa kerja, namun ia lebih

memilih bekerja di rumah sambil mengasuh anak, meski ada yang tak punya pekerjaan.

Tidak hanya suami dengan istri yang bertukar peran akan tetapi bisa saja dengan Ibu dengan anak yang paling tua, dan juga seorang Istri dengan Ibu mertua. Hal ini tidak hanya Tugas rumah tangga yang umumnya dilakukan para istri, dengan enteng dilakukan para Suami atau seorang Nenek. Seperti halnya Mbah Ruminah yang menggantikan peran anaknya yaitu Ibu Dewi ketika sedang bekerja, Mbah Ruminah yang mengurus segala sesuatu keperluan cucunya. Dan juga Bapak Suhadak yang memandikan dan memakaikan baju anak- anaknya ketika akan berangkat sekolah ketika Ibunya sudah berangkat ke pabrik.

Tidak ada yang merasa dirugikan meskipun kurangnya perhatian sangat dirasakan oleh Anak- anak wanita buruh pabrik. Ibu memberikan pengertian kepada anggota keluarganya agar bisa membagi tugas dengan baik selama Ibu bekerja. Setiap pasangan memiliki cara mereka berkomunikasi dan menyesuaikan untuk membangun kehidupan bersama.

Analisis data diatas menghasilkan hasil temuan penelitian yaitu Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling pengertian dengan keluarganya yaitu dengan cara pertukaran peran yang lakukan oleh anggota keluarga.

4. Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Berempati Dengan Keluarganya

Di dalam suatu keluarga, kepedulian dan apresiasi sangatlah penting, demi terciptanya keluarga yang rukun dan damai. Pribadi masing-masing manusia pasti berbeda-beda, maka dari itu perlu adanya empati dalam keluarga untuk mengahiri konflik internal yang dihasilkan oleh ketidak efektifan komunikasi. Begitu juga dengan menumbuhkan empati dalam keluarga.

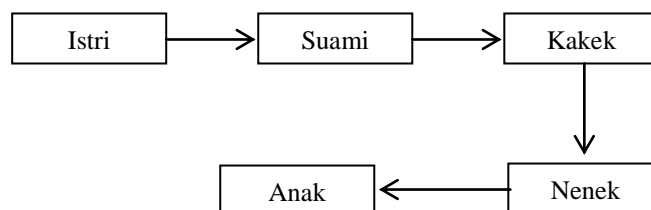
Sedikit sekali memang pribadi dalam keluarga yang sadar akan pentingnya sebuah empati untuk tumbuh kembang kepribadian anggota keluarganya. Salah satu anggota keluarga bisa merasa tidak dihargai jika kebaikan yang ia lakukan tidak dipandang sama sekali oleh keluarganya. Itu bisa menumbuhkan mental yang tidak baik bagi anak atau bagi anggota keluarga lainnya. Empati bukan hanya bisa diberikan dalam bentuk materi atau apresiasi juga tidak hanya diberikan terhadap tindakan yang berat dilakukan. Perbuatan yang kecil juga bisa diberikan empati, tujuannya untuk menumbuhkan rasa semangat untuk melakukan kebaikan yang lebih lagi. Karena kebaikan yang kecil saja sudah dapat apresiasi dari keluarganya, apalagi kegiatan positif lainnya.

Disaat libur bekerja, wanita buruh pabrik tidak akan menyia-nyiakan waktu luang mereka bersama keluarga. Meskipun waktu yang dimiliki dalam seminggu rata-rata satu atau dua hari saja akan tetapi waktu tersebut akan digunakan wanita buruh pabrik dengan sebaik-baiknya. Kegiatan menjadi Ibu rumah tangga akan dilakukan secara

maksimal, mulai dari memasak, membersihkan rumah, dan tidak lupa jalan- jalan dengan anggota keluarga, atau paling tidak bisa bercengkrama dan mengawasi anak bermain dan belajar.

Selain punya banyak waktu di akhir pekan bisa membuat anak-anak semakin dekat dan menyayangi Anda sebagai orang tua. Manfaat lainnya adalah, bisa memperhatikan perubahan yang terjadi pada anak dan jika perubahan itu ke arah yang tidak baik, maka sedini mungkin akan bisa dicegah. Ajarkan juga hal-hal yang positif agar anak bisa menjadi seperti yang Anda harapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada keluarga wanita buruh pabrik mengenai komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling berempati dengan keluarganya, dapat di simpulkan melalui bagan:



Gambar 4.4
Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Berempati Dengan Keluarganya

Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling berempati dengan keluarganya tentunya didominasi oleh Istri, hal ini dikarenakan Istri yang memegang peranan penting dalam keputusan rumah tangga, Istri yang bekerja sehingga Istri pula yang menjadi tumpuan keluarga. Akan tetapi jika dalam hal empati seorang Istri masih tetap berusaha untuk mengkomunikasikan dengan Suami, baru

kemudian dikomunikasikan dengan anggota keluarga lain. Hal yang paling menonjol dalam hal empati adalah penyelesaian masalah yang dilakukan keluarga wanita buruh pabrik, ketika mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah, keputusan akan tetap mengacu kepada Istri, hal ini dikarenakan Istri yang memegang kendali atas segala macam urusan rumah tangga dalam hal keuangan.

Ketika salah satu anggota keluarga ada masalah maka anggota keluarga yang lain akan duduk bersama untuk memecahkan masalah yang ada seperti halnya di keluarga Ibu Wati ketika Bapaknya sedang dirawat dirumah sakit dan sedang kebingungan untuk mencari solusi keuangan, keluarga ini berdiskusi dan akhirnya menemukan solusi yang terbaik untuk masalah tersebut.

Dalam hal menyelesaikan masalah bersama ini dapat menjadi sebuah alat untuk mempersatukan keluarga, karena dalam hal ini seluruh anggota yang biasanya hanya berkomunikasi non verbal dalam kesehariannya akan menggunakan komunikasi verbal dalam mengungkapkan masukan- masukannya.

Akhir pekan wanita buruh pabrik dimanfaatkan untuk liburan atau melakukan kegiatan bersama-sama anggota keluarga, dengan begitu kedekatan akan terasa lebih hangat dan bahagia. Seperti Ibu Wati yang masih menyempatkan untuk liburan bersama keluarganya saat liburan kerja bersamaan dengan liburan sekolah anak. Kedekatan membuat anak memiliki rasa nyaman dan membutuhkan. Menyempatkan waktu bagi keluarga sangat baik untuk menunjukkan

kepada anak-anak, bahwa sebagai orang tua sangat menyayangi dan memperhatikan mereka. Memanfaatkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga memiliki dampak yang baik untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga, karena pada saat inilah orang tua bisa lebih dekat, lebih memahami dan bahkan jadi lebih tahu apa yang diharapkan anak.

Analisis data diatas menghasilkan hasil temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling berempati dengan keluarganya adalah dengan cara memecahkan masalah bersama.
- b. Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling berempati dengan keluarganya adalah dengan cara Liburan bersama dengan keluarga.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Pembahasan dalam penelitian ini akan membahas temuan yang didapatkan dari lapangan penelitian yaitu mengenai komunikasi efektif dalam keluarga wanita buruh pabrik di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Pembahasan dilakukan dengan cara menggabungkan temuan yang ada dilapangan penelitian dengan teori yang digunakan sebagai acuan. Dalam hal ini teori yang digunakan adalah teori *Self Disclosure* dan teori penetrasi sosial.

Adapun hal- hal yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Cara Komunikasi Wanita Buruh Pabrik Menggunakan Komunikasi Non Verbal.

Komunikasi non verbal merupakan salah satu cara yang dilakukan keluarga wanita buruh pabrik dalam penyampaian pesan, komunikasi ini tidak perlu membutuhkan percakapan panjang dalam penyampaian pesan, komunikasi cukup memberikan simbol-simbol yang dimengerti oleh komunikator. Setiap perilaku nonverbal selalu mengkomunikasikan sesuatu. Seperti contohnya ketika Ibu Dewi mengajak Bapaknya untuk makan, ia tidak perlu berbicara hanya melihat kearah Bapaknya dan menunjuk- nunjuk makanan yang ia bawa, begitu juga ketika anaknya bertanya tentang uang jajannya, Ibu Dewi hanya menunjuk kearah sebelah televisi. Setiap perilaku itu mempunyai makna, masing-masing dapat mengantarkan pesan ke komunikan.

Keadaan yang dikehendaki dalam komunikasi efektif adalah keadaan dimana antara komunikator dengan komunikan saling mengetahui makna pesan yang sama. Komunikasi yang terjadi antara anggota keluarga membutuhkan suatu keterbukaan, adanya pengungkapan diri (*self disclosure*) untuk mencapai saling pengertian yang timbal balik dalam sebuah hubungan interpersonal yang lebih efektif dan produktif.

Seperti halnya setiap komunikasi manusia yang melibatkan pesan-pesan nonverbal maka *self-disclosure* pun tidak semuanya menggunakan pesan-pesan verbal. Pesan- pesan nonverbal, seperti ekspresi wajah, sikap tubuh, pakaian, nada bicara atau isyarat-isyarat nonverbal dikemukakan dalam *self-disclosure*. Peneliti setuju dengan pendapat Morton tentang

asumsinya mengenai *Self Disclosure*, pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat *deskriptif* atau *evaluatif*. *Deskriptif* artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui, sedangkan *evaluatif* artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan mengenai hal-hal yang disukai maupun yang tidak disukai. Pengungkapan ini dapat berbentuk perilaku yang dilakukan oleh komunikator maupun komunikan. Dimana nantinya sebuah perilaku akan melukiskan apa yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki.

Dalam tahap teori penetrasi sosial kedalaman suatu hubungan adalah penting. Tapi, keluasan ternyata juga sama pentingnya. Maksudnya adalah mungkin dalam beberapa hal tertentu yang bersifat pribadi kita bisa sangat terbuka kepada seseorang yang dekat dengan kita. Komunikasi non verbal dirasa belum bisa mengungkapkan hal-hal yang dirasa pribadi karena dalam komunikasi non verbal tidak ada percakapan yang mendalam untuk mengungkapkan sebuah keinginan yang nantinya akan bisa dipahami oleh masing-masing anggota keluarga. Karena hanya ada satu area saja yang terbuka bagi orang lain yaitu area komunikasi non verbal, maka hal ini menggambarkan situasi di mana hubungan mungkin bersifat luas tapi tidak mendalam (*breadth without depth*). *Self Disclosure* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan seseorang, sebab pengungkapan diri ini dilakukan dengan membuka hal-hal pribadinya kepada orang lain

2. Cara Komunikasi Wanita Buruh Pabrik Menggunakan Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi ke dua setelah komunikasi non verbal dalam keluarga wanita buruh pabrik. Hal ini dikarenakan waktu untuk berkumpul dengan keluarga sangat minim sehingga menyebabkan komunikasi yang dilakukan juga tidak efektif.

Menurut Russell "*Self-disclosure refers to individual's the verbal communication of personality relevant information, thoughts, and feelings in order to let themselves be know to another*". Artinya adalah bahwa *self disclosure* merupakan komunikasi verbal yang dilakukan seseorang mengenai informasi kepribadian yang relevan, pikiran dan perasaan yang disampaikan, agar orang lain mengetahui tentang dirinya. Dalam kaitannya dengan komunikasi verbal dalam keluarga wanita buruh pabrik, komunikasi verbal dapat digunakan untuk pengungkapan diri yang lebih luas, dimana keterbukaan akan dirasakan jika komunikasi verbal efektif dilakukan.

Teori penetrasi sosial mengenai keluarga wanita buruh pabrik dapat dilihat dari sejauh mana penetrasi wanita burh pabrik terhadap lapisan-lapisan kepribadian anggota keluarganya. Dengan membiarkan anggota keluarga melakukan penetrasi terhadap kepribadian keluarga yang lain sama saja dengan membiarkan efektifitas komunikasi verbal menjadi

semakin dekat dalam hubungan keluarga. Semakin akrab dalam hal pertukaran informasi pada masing- masing anggota keluarga maka lapisan terluar dari teori penetrasi sosial akan lebih mudah ditembus.

Efek dari lapisan terluar yang bisa ditembus adalah lebih mudah untuk membicarakan atau mengobrol tentang hal- hal yang kurang penting dalam diri mereka pribadi. Semakin kedalam berupaya melakukan penetrasi, maka lapisan kepribadian yang dihadapi juga akan semakin tebal dan semakin sulit untuk ditembus. Semakin mencoba akrab ke dalam wilayah yang lebih pribadi, maka akan semakin sulit pula.

Secara garis besar, komunikasi verbal jarang dilakukan karena masing-masing anggota keluarga menganggap tidak ada gunanya berbicara basa-basi yang tidak ada perlunya. Mereka akan berbicara kalau memang ada hal-hal yang memang perlu untuk dibicarakan, jika memang tidak ada hal-hal yang penting maka mereka lebih memilih untuk diam dan menyelesaikan urusan dan kepentingan masing- masing.

3. Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Memahami Dengan Keluarganya Dengan Cara Peran Ganda Yaitu Menjadi Tulang Punggung Keluarga Dan Juga Menjadi Ibu Rumah Tangga.

Wanita yang memutuskan untuk bekerja harus dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan keluarga terutama bidang ekonomi. Dan bukan sebaliknya malah menambah permasalahan keluarga. Maka seorang wanita yang bekerja harus pintar membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga. Jika salah satunya tidak bisa dijaga

keseimbangannya maka hubungan keluarga akan kurang harmonis, karena keluarga sangat membutuhkan peran Ibu dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti setuju dengan teori *Self disclosure* karena dalam teori ini mengungkap tentang bagaimana keterbukaan yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling berkomunikasi dengan keluarganya, mengingat waktu yang digunakan wanita buruh pabrik akan lebih banyak digunakan di pabrik dari pada untuk mengurus rumah tangga, akan tetapi masalah ini dapat diselesaikan untuk menjalin proses keterbukaan dan penetrasi sosial. Karena wanita buruh menyadari akan tanggung jawab yang dimiliki sebagai Ibu rumah tangga maka sebelum berangkat bekerja para wanita buruh pabrik masih menyiapkan keperluan yang diperlukan oleh anggota keluarga khususnya anak-anak.

Dalam teori penetrasi sosial ada istilah hubungan keuntungan, dimana seseorang dalam berhubungan akan terus dilakukan jika hubungan tersebut memberikan efek positif bagi kehidupan yang lebih lanjut. Akan tetapi dalam suatu hubungan yang sudah sangat akrab seringkali sudah tidak mempermasalahkan mengenai beberapa perbedaan dan keuntungan di antara kedua belah pihak, dan cenderung menghargai masing-masing perbedaan tersebut. Hal ini juga bisa menjelaskan tentang hubungan keluarga dimana hubungan keluarga akan memberikan efek yang positif jika hubungan keluarga akan terus harmonis sehingga memberikan keuntungan dikemudian hari.

4. Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Pengertian Dengan Keluarganya Yaitu Dengan Cara Pertukaran Peran Yang Dilakukan Oleh Setiap Anggota Keluarga

Seorang suami atau anggota keluarga yang lain sangat mengerti mengenai waktu yang dimiliki wanita buruh pabrik, oleh karena itu pergantian peran sering dilakukan untuk menjaga kehidupan keluarganya. Seorang Bapak sudah tidak merasa canggung untuk memandikan anaknya, mempersiapkan baju dan makan untuk anak- anaknya. Hal ini dilakukan semata- mata untuk menggantikan posisi Ibu mereka saat bekerja.

Meskipun Pekerjaannya adalah mengantar istri, menemani anak belajar, membersihkan rumah, memasak, dan terkadang mencuci baju tetapi hal ini dilakukan untuk menggantikan peran Istri mereka yang sedang bekerja di pabrik. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan sosial dalam masyarakat dan keluarga menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Dengan begitu keluarga bisa tetap bertahan.

Kaitannya dengan *Self Disclosure*, keadaan seperti ini dapat dikatakan sebagai pengungkapan diri bila orang yg bersama kita juga melakukan pengungkapan diri dan hal ini membuat hubungan merasa lebih aman. Dalam kegiatannya, seorang Istri yang berusaha berterus terang tentang keadaannya yang memang tidak bisa secara penuh mengurus keluarga, dan anggota keluarga yang lainpun menyadari akan keterbatasan tersebut. Karena dalam teori *Self Disclosure* atau pengungkapan diri apabila memiliki keinginan untuk maju, maka keinginan itu perlu diungkapkan atau dikomunikasikan agar orang lain dapat mengetahuinya.

Teori Penetrasi Sosial didasarkan pada beberapa prinsip Teori Pertukaran Sosial. Taylor dan Altman berpendapat bahwa hubungan dapat dikonseptualisasikan dalam bentuk penghargaan dan pengorbanan. Penghargaan adalah segala bentuk peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong kepuasan, kesenangan, dan kebahagiaan dalam pasangan. Sedangkan pengorbanan adalah segala peristiwa hubungan atau perilaku-perilaku yang mendorong munculnya perasaan.

Menurut teori penetrasi sosial, kunci dari suatu hubungan yang akan tetap terbina adalah sejauh mana suatu hubungan itu memberikan keuntungan, sejauh mana hubungan tersebut mampu menghasilkan kepuasan, sejauh mana hubungan tersebut tetap stabil, dan tidak adanya kemungkinan yang lain yang lebih menarik daripada hubungan yang sedang mereka jalani tersebut. Bisa dikatakan pertukaran peran yang dilakukan adalah salah satu cara terbaik untuk mengatasi masalah istri yang bekerja diluar rumah, dalam hal ini masing- masing anggota keluarga mengupayakan bagaimana hubungan tersebut agar bisa stabil dan akan berusaha untuk mempertahankan sebuah hubungan yang sudah dilajani.

5. Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Berempati Dengan Keluarganya Adalah Dengan Cara Liburan Bersama Dengan Keluarga.

Keluarga adalah harta yang tidak ternilai. Memiliki pasangan yang ideal dengan anak- anak yang manis merupakan kebanggaan tersendiri, namun sayang kebersamaan terbatas oleh waktu karena kesibukan pekerjaan. Bahkan saat akhir pekan dimana hari libur bisa menjadi waktu

yang sangat berharga untuk bercengkrama dengan keluarga, kadang-kadang masih harus tersita karena pekerjaan. Tahap liburan bersama juga akan menjadikan proses *Self disclosure* menjadi lebih baik dan agar *Hidden area* bisa dihindari, dimana seorang anak akan merasa dihormati dan diperhatikan ketika orang tua masih menyempatkan waktu untuk berlibur bersama.

Untuk memahami kedekatan hubungan antara dua orang, Irwin Altman dan Dalmas Taylor mengonseptualisasikan Teori Penetrasi Sosial. mengenai ikatan sosial pada berbagai macam tipe pasangan dan teori ini menggambarkan suatu pola pengembangan hubungan sebuah proses yang diidentifikasi sebagai penetrasi sosial. Penetrasi sosial merujuk pada sebuah proses hubungan dimana individu-individu bergerak dari komunikasi supervisial menuju komunikasi yang lebih intim. Aktifitas bersama dalam hal kaitannya dengan wanita buruh pabrik adalah berlibur bersama saat liburan kerja, hal ini sering dilakukan karena permintaan anak untuk apresiasi dari orang tua. Keintiman disini lebih dari sekedar keintiman secara fisik, termasuk intelektual dan emosional, dan hingga pada batasan dimana pasangan melakukan aktivitas bersama.

6. Komunikasi Yang Dilakukan Wanita Buruh Pabrik Untuk Dapat Saling Berempati Dengan Keluarganya Adalah Dengan Cara Memecahkan Masalah Bersama.

Keluarga bahagia bukanlah keluarga tanpa masalah, tetapi keluarga bahagia adalah keluarga yang mampu memecahkan masalah. Masalah rumah tangga memang sangat luas cakupannya karena menyangkut

berbagai aspek kehidupan dalam berumah tangga. Mulai dari masalah ekonomi, anak, tetangga, pendidikan, agama, budaya, ideologi, fasilitas bersama, dan masih banyak lagi yang lainnya. Setiap anggota keluarga berpotensi memunculkan masalah rumah tangga. Salah satu cara yang paling baik dalam penyelesaian masalah keluarga adalah memecahkan masalah bersama dengan cara musyawarah, melakukan duduk bersama dalam suatu forum untuk mendapatkan keputusan bersama yang terbaik yang disepakati oleh semua pihak. Dengan melakukan musyawarah maka setiap anggota keluarga akan merasa dihargai pendapatnya. Kepala keluarga bertindak sebagai pimpinan musyawarah yang dituntut untuk bertindak bijaksana, adil dan tidak memaksakan kehendak.

Kaitannya dengan *Self disclosure* adalah kegiatan membagi informasi tentang pikiran dan perasaan kepada orang lain yang bersifat pribadi, baik pikiran dan perasaan positif maupun pikiran dan perasaan negatif. Kegiatan membagi informasi tentang dan perasaan ini disampaikan dengan komunikasi verbal. Dalam musyawarah, proses pengungkapan diri akan berjalan dengan sendirinya, seseorang akan mengungkapkan alasan dan pendapatnya sehingga akan mendapatkan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah. Dalam komunikasi wanita buruh pabrik, kegiatan seperti ini sering dilakukan oleh hampir keseluruhan anggota keluarga karena dirasa setiap masalah yang dihadapi keluarga adalah masalah bersama bukan masalah individu.